

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa kegiatan di dalam kelas membuat para siswa menjadi jenuh. Namun dengan adanya pendidikan jasmani sebagai kegiatan intrakurikuler, siswa akan sedikit menghirup udara segar di luar kelas. Pendidikan jasmani tidak sekedar membekali siswa dalam aspek kognitif. Namun, aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta lifeskill telah terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan olahraga didalamnya merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pendidikan jasmani terdapat juga pemahaman tentang kebugaran dan kesegaran jasmani yang memiliki peran penting terhadap tubuh manusia untuk menjalankan aktifitas sehari-hari. Maka dari itu untuk mengembangkan kemampuan belajar yang dimiliki siswa bahwasanya dalam pembelajaran yang dilakukan disekolah menengah atas lebih mengutamakan proses pembelajaran yang efektif dalam menunjang kemampuan yang dimiliki, Proses belajar yang efektif terdapat dalam berbagai pelajaran terutama dalam pelajaran PJOK, dalam pelajaran ini mengutamakan kemampuan Psikomotor siswa serta pemahaman-pemahaman akan teori praktek.

Untuk pembinaan bakat siswa pada olahraga bulutangkis ini, tidak cukup mengandalkan jam pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (penjaskes). Sebab pelajaran penjaskes itu dibatasi oleh waktu dan tidak menoton mempelajari permainan Bulutangkis itu saja. Namun masih banyak jenis permainan yang dipelajari pada setiap proses tatap muka kegiatan belajar mengajar (KBM), hal ini tentunya menjadi kendala utama bagi para siswa itu sendiri, terutama pada teknik melakukan Pukulan Lob. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan- perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai

usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu

mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Bulutangkis merupakan pembelajaran yang disukai siswa dalam melakukan praktek olahraga. Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan disekolah yang terangkum dalam pendidikan jasmani. Bulutangkis atau lebih dikenal dengan sebutan *Badminton* adalah olahraga permainan bola kecil yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, dan kok dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari relatif lambat hingga sangat cepat. Permainan bulutangkis dapat dimainkan oleh dua orang (permainan tunggal) atau empat orang (permainan ganda). Dalam bermain bulutangkis dibutuhkan teknik dasar, teknik tersebut yang mendukung kemampuan seseorang untuk bermain dengan benar. Adapun teknik dasar dalam permainan bulutangkis yaitu teknik memegang raket, gerakan pergelangan tangan, gerak melangkah kaki, posisi badan terhadap bola, waktu (timing) yang tepat dan teknik pukulan.

Teknik pukulan pada bulutangkis dibagi atas pukulan servis, lob, dropshot, smash dan drive atau datar, dari teknik pukulan tersebut yang mendasar adalah pukulan forehand maupun pukulan backhand. Untuk menunjang berbagai macam pukulan pada bulutangkis dari pukulan tersebut adalah pukulan lob, pukulan lob merupakan pukulan yang menetralkan kecepatan permainan bulutangkis dan dapat menguras tenaga dalam bermain bulutangkis. Demikian pula pada siswa SMA Negeri 1 Kabila ketika menerima materi bulutangkis sesuai dengan tuntutan kurikulum siswa dapat mengkombinasikan keterampilan dasar pukulan Pada bulutangkis. Akan tetapi tidak demikian halnya yang ditemukan peneliti di lapangan. Siswa kelas XI IPA¹ ternyata sebagian besar memiliki kesulitan dalam menguasai teknik dasar pukulan baik itu berupa pukulan drive, lob dan smesh. Sehingga pada pembelajaran berlangsung siswa tidak dapat mempraktekan apa yang diberikan oleh guru dan waktu pembelajaran tidak bisa optimal dalam menyelesaikan pembelajaran karena habis dalam memperbaiki kemampuan teknik dasar pukulan pada materi bulutangkis.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila yaitu dilihat pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran olahraga tepatnya pada materi Bulutangkis dengan Teknik Pukulan Lob. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa-siswa memperhatikan guru Penjasnya dalam menjelaskan dan mempraktikkan gerakan pukulan lob. Akan tetapi pada saat siswa evaluasi masing-masing orang dengan memperagakan gerakan tersebut, hanya sebagian kecil siswa mampu melakukan dengan benar. Hal ini dikarenakan bahwa kurangnya latihan penunjang untuk keterampilan melakukan teknik pukulan lob yaitu latihan kekuatan dan kelincahan. Sehingga observasi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yaitu dari 26 siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Kabila yang tergolong pada kategori baik belum ada sedangkan untuk kategori cukup 8 orang dan kategori kurang 18 orang. Kalau dipersenkan rata-rata keterampilan melakukan pukulan lob siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kabila hanya mencapai 66,98%.

Pada saat siswa melakukan teknik pukulan Lob sangat terlihat kurang percaya diri dalam melakukan teknik tersebut, sehingga hasil pukulannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan teknik pukulan lob serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang diberikan kurang tepat. Melihat masalah terjadi dilapangan tepatnya di SMA Negeri 1 Kabila khususnya pada siswa kelas XI IPA1 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kabila ini membutuhkan latihan yang tepat sebagai penunjang keberhasilan melakukan pukulan Lob dengan benar. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan dasar pukulan lob melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada permainan bulutangkis pada siswa kelas XI IPA¹ SMA Negeri 1 Kabila.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut ; Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik pukulan lob, rata-rata keterampilan dalam melakukan pukulan lob hanya mencapai 66.98, , kurangnya latihan dalam melakukan pukulan lob, penerapan model pembelajaran kurang tepat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut: “Apakah melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan pukulan lob siswa kelas XI IPA¹ SMA Negeri 1 Kabila ?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan kemampuan dasar pukulan lob peserta didik pada mata pelajaran penjas kes dapat diupayakan pemecahannya melalui model pembelajaran *Student Facilitator and explaining*. Untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditempuh langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut; a) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) Setelah itu menjelaskan materi tentang pelaksanaan Pukulan Lob pada permainan bulutangkis, c) setelah menjelaskan kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainya tentang pelaksanaan teknik pukulan lob, baik melalui bagan/peta konsep maupun peserta lainnya. d) menyimpulkan gagasan dari peserta didik, e) menerangkan materi yang disajikan saat itu, e) Penutup

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pukulan lob siswa kelas XI IPA¹ SMA Negeri 1 Kabila melalui penerapan model pembelajaran *student fasilitator and Explaining* .

1.6. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa pada materi bulutangkis mata pelajaran Penjas Orkes di kelas XI SMA Negeri 1 Kabila
- 2) Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa; meningkatkan kemampuan pukulan lob yang dimiliki sehingga siswa dapat untuk mengembangkan kompetensi lebih lanjut dalam permainan bulutangkis, Bagi guru; merupakan suatu masukan untuk melaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan pukulan lob.
- 2) Manfaat bagi guru; sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan Pukulan Lob siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- 3) Bagi sekolah: memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dan bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Memberikan saran dan gagasan baru bagi penentu kebijakan di lingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi peneliti lanjut: merupakan suatu masukan tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and explaining* dalam meningkatkan kemampuan pukulan lob.